

DR. UMAR KAYAM:

Saja Golkar, Tapi DKD Non-Politik

DJAKARTA, Kamis (IR) — Dewan Kesenian Djakarta tidak melibatkan diri dalam politik, terutama menghadapi pemilihan umum. Kami juga tidak terima instruksi untuk begitu dari siapapun, misalnja Gubernur Ali Sadikin. Memang ada jg djadi anggota-aktif parpol ataupun golongan, tapi didalam kompleks TIM kami hanja djadi anggota DKD sadja. Itu mungkin karena para anggota bisa menarik perbedaan antara men djadi seniman dan politikus, berkata Dr. Umar Kayam setjara pribadi.

„Saja sendiri”, sambung Ketua DKD itu, „resminja bukan Golkar hanja sering dinilai begitu karena pernah djadi Ketua Gerakan Pembangunan — jang seperti Golkar, menawarkan alternatif kepada perombakan struktur politik”.

Kalau begitu, apa jang akan dipilihnja? Golkar, sahut Dr.

Umar Kayam, tapi tidak akan aktif berkampanje atau meng andjurkan kepada kawan-kawan. DKD tetap bebas dari politik, begitu pula atjara-atjara nja.

Agaknja pilihan ini bukan tanpa dasar. Ini realitet, udjar nja.

Menghadapi pilihan ikut parpol atau golkar (djika kita hendak ber-politik),” maka saja pilih jang terachir.”

Mengapa? „Golkar adalah suatu wadah jang tampaknja pada waktu ini jang paling mungkin menghimpun para teknc’ra’ dan tjendekiawan untuk memainkan peran penting dalam proses membangkitkan dan menggerakkan terus-menerus (accelareting?) pembangunan.

„Didalam mekanisme jang ‘menggolakkan’ pembangunan itulah saja melihat arti Golkar.

„Pemerintah sekarang dengan segala kekurangnja telah menundjukkan prestasi jang lebih baik dari pemerintah lama dibidang pembangunan. Setidak-tidaknja pemerintah sekarang telah mampu mendorong pertumbuhan ekonomi (economic growth). Ini nampaknja sebagian karena kesediaan pemerintah bekerdjasama dengan para teknokrat. Ini ‘kan suatu pola baru jang sebelumnja belum pernah diusahakan pemerintah lama.

„Sedangkan dari parpol saja tidak melihat kemungkinan2 se-

perti itu.

GOLONGAN PUTIH

Menanggapi soal Golongan Putih, ia tidak setuju dengan pernyataan beberapa pendjabat.

„Dilihat dari segi hak, sepe nuhnja saja setuju dengan Golongan Putih. Dan mereka tidak membuat kekatjauan”.

Karena itu ia heran terhadap sikap beberapa pendjabat jang seolah2 berusaha membendung nja. „Mereka ‘kan lahir karena tidak puas terhadap ‘over-acting’ selama kampanje pemilihan umum ini”, sambungnja.

Topik terachir dalam wawantjara khusus ini ialah pemertasan drama ‘Perang Troja Tidak Akan Meletus’.

Atas pertanyaan Dr. Umar Khajam berkata, bahwa pemertasan bersamaan dari drama Belanda tidak akan mengganggu penonton ‘Perang Troja’.

„Saja djamin 90% penonton drama Belanda bukanlah penonton Arifin”, menegaskan Ketua DKD ini. Lagipula mereka memakai Star Theater atas dasar menjewa. (BW)